

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan interpretasi hasil penelitian. peneliti akan mengemukakan dan menganalisis makna penemuan penelitian sebelumnya apakah memperkuat, berlawanan atau merupakan penemuan baru yang didukung dengan kepustakaan yang memadai, keterbatasan penelitian akan di jelaskan di bagian akhir bab ini.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum dan Letak Lokasi Penelitian

Puskesmas kabaniru merupakan pusat antara sarana kesehatan bagi masyarakat Di Kecamatan Kampera. Puskesmas Kabaniru terletak di Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 52,0 km² dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Sumba
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Mapambuhang
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Pandawai
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan Kota Waingapu

Puskesmas Kabaniru memiliki 7 (tujuh) kelurahan yaitu: Kelurahan Lambanapu, Kelurahan Wangga, Kelurahan Kabaniru, Kelurahan Mauliru, Kelurahan Malumbi dan 1 (satu) Desa yang berada di wilayah kerjanya yaitu: Desa Kiritana, Puskesmas Kabaniru terletak di kelurahan wangga dengan ketenagaan sejumlah 68 orang.

Tabel 5.1
Distribusi Ketenagaan Di Puskesmas Kambaniru Kabupaten
Sumba Timur Tahun 2023

N	JENIS TENAGA	JUMLA H	PERSENTAS E
1	Dokter Umum	3	4%
2	Dokter Gigi	1	1%
3	Apoteker	0	0
4	Asisten Apoteker	2	3%
5	Perawat	25	37%
6	Bidan	24	35%
7	Kesehatan lingkungan	2	3%
8	SKM	4	6%
9	Ahli Gizi	2	3%
10	Ekonomi	1	1%
11	Rekam Medis	1	1%
12	Analisis	1	1%
13	Sopir	1	1%
14	Cleaning Servis	1	1%
Total		68	100%

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Kambaniru Tahun 2023

5.1.2 Data Umum Responden

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur.

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di
Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Puskesmas Kambaniru
Kabupaten Sumba Timur

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
1	Perempuan	46	60%
2	Laki-laki	31	40%
TOTAL		77	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 dapat di ketahui bahwa terdapat 46 orang (60%) responden dengan jenis kelamin perempuan dan 31 (40%) responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 5.3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba Timur

NO	RENTANG USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	17-25	12	16%
2	26-35	16	21%
3	36-45	17	22%
4	46-55	19	25%
5	56-65	4	5%
6	>65	9	12%
	TOTAL	77	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 77 responden paling banyak responden dengan rentang umur 46-55 tahun sebanyak 19 responden (25%), lalu di ikuti responden dengan rentang umur 36-45 tahun sebanyak 17 responden (22%), rentang umur 26-35 tahun sebanyak 16 responden (21%), rentang umur 17-25 tahun sebanyak 12 responden (16%), rentang umur >65 tahun sebanyak 9 responden (12%), dan responden terkecil dengan rentang umur 56-65 tahun sebanyak 4 responden (5%).

Tabel 5.4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru Kabupaten Sumba timur

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Sarjana	6	8%
2	SMA	27	35%
3	SMP	15	19%
4	SD	19	25%
5	Tidak Sekolah	10	13%

TOTAL	77	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa dari 77 responden terdapat 6 responden (8%) berpendidikan sarjana, 27 responden (35%) berpendidikan SMA, 15 responden (19%) berpendidikan SMP, 19 responden (25%) berpendidikan SMP, 19 responden berpendidikan SD, dan 10 responden (13%) tidak bersekolah.

5.1.3 Data Khusus Pasien

Data khusus dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Kesehatan Keluarga

NO	PERNYATAAN	JUMLAH	%
1	P1 Anggota Keluarga Di Diagnosa Hipertensi		
	a. Kakek/Nenek	23	30%
	b. Ayah/Ibu	19	25%
	c. kakak/adik	3	4%
	d. Tidak ada riwayat	32	42%
	TOTAL	77	100%
2	P2 Waktu Pasien Di Diagnosa		
	a. Baru Saja	3	4%
	b. Beberapa Bulan Lalu	21	27%
	c. Beberapa Tahun Lalu	53	69%
	TOTAL	77	100%
3	P3 Waktu Paaien Mengetahui Diagnosa Anggota Keluarga		
	a. Baru Saja	4	5%
	b. Beberapa Bulan Lalu	5	6%
	c. Beberapa Tahun Lalu	19	25%
	d. Tidak ada diagnosa	49	64%
	TOTAL	77	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.5 memperlihatkan bahwa dari 77 responden pada pertanyaan pertama 23 responden memiliki anggota keluarga yang menderita hipertensi yaitu kakek/nenek, 19 responden memiliki anggota keluarga yaitu ayah/ibu yang menderita hipertensi, 3 responden memiliki anggota keluarga hipertensi yaitu kakak/adik dan terdapat 32 responden tidak memiliki anggota keluarga yang memiliki hipertensi. Pada pertanyaan kedua paling banyak responden mengetahui bahwa mengidap penyakit hipertensi sebanyak 53 responden (68%), terdapat 21 responden mengetahui memiliki hipertensi beberapa bulan yang lalu, terdapat 3 responden baru saja mengetahui tentang hipertensi. Pada pertanyaan 3 paling banyak terdapat 19 responden beberapa tahun lalu mengetahui bahwa keluarganya memiliki riwayat hipertensi, terdapat 5 responden beberapa bulan yang lalu mengetahui keluarganya memiliki hipertensi, dan 4 responden baru saja mengetahui keluarganya mengalami hipertensi.

Tabel 5.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

N	O	PERNYATAAN	JUMLAH	%
1	P1 Perokok Aktif			
		a. Ya	21	27%
		b. Tidak	56	73%
		TOTAL	77	100%
2	P2 Waktu Mengonsumsi Rokok			
		a. Remaja	16	76%
		b. Setelah Bekerja	5	24%
		c. Beberapa Minggu	0	0%
		TOTAL	21	100%
3	P3 Lama Menjadi Perokok			
		a. <1 Tahun	1	5%
		b. 1-3 Tahun	3	15%
		c. 4-5 Tahun	4	20%
		d. >5 Tahun	13	60%

	TOTAL	21	100%
	P2 Jumlah Rokok Yang di Konsumsi		
4	Perhari		
	a. 1-10 Batang	10	48%
	b. 11-20 Batang	9	43%
	c. 20-30 Batang	1	5%
	d. >30 Batang	1	5%
	TOTAL	21	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5.6 memperlihatkan pada 77 responden terdapat 21 responden yang merupakan perokok aktif sedangkan pada 56 responden bukan merupakan perokok aktif pada pasien perokok aktif paling banyak 16 responden mulai merokok dari usia remaja sedangkan 5 responden mulai merokok setelah bekerja. Pada responden yang merupakan perokok aktif paling banyak 13 responden menjadi perokok selama >5 tahun, 4 responden menjadi perokok aktif 4-5 tahun, 3 responden memulai merokok 1-3 tahun, dan terdapat 1 responden <1 tahun. Pada responden yang merupakan perokok aktif paling banyak 10 responden perhari mengkonsumsi rokok 1-10 batang perhari, terdapat 9 responden perhari mengkonsumsi rokok 11-20 batang, terdapat 1 responden perhari mengkonsumsi 20-30 batang dan terdapat 1 responden juga perhari mengkonsumsi rokok >30 batang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Interpretasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di puskesmas kambaniru menunjukkan bahwa riwayat kesehatan keluarga berpengaruh pada kejadian hipertensi. Riwayat keluarga (orang tua, kakek/nenek, dan saudara kandung) yang menunjukkan adanya tekanan darah yang tinggi merupakan faktor resiko yang paling

berpengaruh bagi seseorang untuk menderita tekanan darah tinggi atau hipertensi dimasa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 77 responden yang masing-masing di berikan kuesioner terdapat 45 responden yang dalam keluarganya memiliki riwayat kesehatan keluarga hipertensi bukan hanya satu anggota kelurga yang memiliki hipertensi selain keluarga tetapi lebih dari satu anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dismiantoni dkk, Tahun 2020 dan Zahwan mawardy dkk, tahun 2019 yang diperoleh bahwa riwayat kesehatan keluarga dan kejadian hpertensi memiliki hubungan. Riwayat keluarga (keturunan) merupakan salah satu dari berbagai faktor resiko yang tidak dapat di ubah sari (2017). Orang dengan keluarga yang memiliki riwayat hipertensi akan lebih besar terkena hipertensi, dan juga riwayat keluarga berkaitan dengan gen. jika salah satu orang tua menderita hipertensi, kemungkinan besar juga anak menderita hipertensi dibandingkan mereka yang orang tuanya bukan penderita hipertensi (Pupitarini, 2017).

Penelitian juga dilakukan dengan cara meneliti apakah kebiasaan merokok mempengaruhi terjadinya kejadian hipertensi dan didapatkan data yang menunjukkan bahwa kebiasaan merokok tidak berpengaruh pada kejadian hipertensi pada pasien wilayah kerja puskesmas kambaniru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2016) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi, sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pembriyandini (2013) dan Zahwan mawardy dkk (2019) yang sesuai dengan uji statistik bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi pada usia produktif.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Setyanda dkk (2015) di desa Mala menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi dimana merokok berpotensi besar meningkatkan tekanan darah, hal ini disebabkan oleh efek nikotin yang dapat menyebabkan perangsangan terhadap hormon adrenalin, yang memicu jantung dan tekanan darah. Jantung akan bekerja keras sedangkan tekanan darah akan semakin tinggi dan berakibat terjadinya peningkatan tekanan darah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pasien hipertensi di Puskesmas Kambaniru di dapatkan hasil bahwa dari 77 responden yang menderita hipertensi 21 responden merupakan perokok aktif dan 56 lainnya bukanlah perokok aktif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi karena responden yang merupakan perokok aktif lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang bukan merupakan perokok aktif tetapi memiliki penyakit hipertensi.

5.2.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data primer yang di peroleh dari kuesioner, keterbatasan dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun kelemahan penelitian adalah peneliti tidak menggabungkan 3 sub variabel independen dan dependen.